PENGARUH AKSI PANGGILAN PARA RELIGIUS TERHADAP PANGGILAN HIDUP MEMBIARA BAGI ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI SANTO YOSEPH BAMBU PEMALI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh:

Odilia Laiyan

NIM: 1702013

NIRM: 17.10.421.0365. R

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2022

SKRIPSI

PENGARUH AKSI PANGGILAN PARA RELIGIUS TERHADAP PANGGILAN HIDUP MEMBIARA BAGI ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI SANTO YOSEPH BAMBU PEMALI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE

Oleh:

Odilia Laiyan
NIM: 1702013
NIRM: 17.10.421.0365. R

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:

Markus Meran, S.Ag, M.Th.
NIDN: 2706058401

Merauke, 20 Mei 2022

SKRIPSI

PENGARUH AKSI PANGGILAN PARA RELIGIUS TERHADAP PANGGILAN HIDUP MEMBIARA BAGI ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI SANTO YOSEPH BAMBU PEMALI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE

Oleh:

Odilia Laiyan

NIM: 1702013

NIRM : 17.10.421.0365.R

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Selasa, 25 Mei 2022

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua	: Markus Meran, S.Ag., M.Th.	:.....
Anggota	: 1. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.	:.....
	2. Resmin Manik, S.Pd, M.Pd.	:.....

Merauke, 14 Mei 2022

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku serta suami tercinta; Adrianus Laiyan dan Alm. Katarina Ratuanak serta Paulus Ruban yang telah mendidik serta menghidupi dan membiayai selama masa studi.
2. Saudara dan saudariku yang terkasih; Benyamin Laiyan dan Natalis Laiyan yang telah memberi perhatian serta dukungan selama masa studi.
3. Anak-anak yang tercinta; Adrianus Sarbunan, Katarina Laiyan, Dolfina Kadung, serta cucu-cucuku Odilia Fransiska Amete Tangeyan Sarbunan dan Selfiola Sarbunan, yang memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan mendoakan dalam proses selesainya penulisan ini.
4. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
5. Para Dosen dan karyawan yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi, sehinggga sampai pada saatnya telah menyelesaikan penulisan ini.

MOTTO

“Buluh yang patah terkulai, tidak akan diputuskannya dan sumbuh yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan”

(Yes. 42:3)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah saya dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam penulisan skripsi ini.

Merauke, 25 Mei 2022

Penulis,



Odilia Laiyan

NIM. 1702013

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat dan Anugerah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul, "Pengaruh Aksi Panggilan Para Religius Terhadap Panggilan Hidup Membiara Bagi Orang Muda Katolik Di Paroki Santo Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke". Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Markus Meran, S.Ag, M.Th, selaku Dosen Pembimbing.
3. Dosen dan Staf STK Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik, mengajar, dan membantu penulis selama menjalani masa studi.
4. Orang tua, dan saudara-saudariku terkasih yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan Pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi.
5. Teman, sahabat, dan juga kerabat serta semua pihak yang selalu membantu penulis dalam proses penyusunan namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai macam kekurangan dan keterbatasan pengetahuan sebagai seorang manusia biasa dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk lebih memberikan bobot penilaian pada segala aspek terhadap penulisan skripsi ini dalam membantu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Merauke, 25 Mei 2022

Penulis,



Odilia Laiyan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Aksi Panggilan Para Religius Terhadap Panggilan Hidup Membiara Bagi Orang Muda Katolik Di Paroki Bampel Keuskupan Agung Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Aksi Panggilan Para Religius terhadap Panggilan Hidup Membiara Bagi Orang Muda Katolik Di Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah Orang Muda Katolik Paroki St. Yoseph Bampel sebanyak 30 orang. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu angket dengan bentuk skala sikap deferensial semantic dengan jumlah butir instrumen penelitian variabel aksi panggilan para religius sebanyak 20 soal dan panggilan hidup membiara sebanyak 20 soal. Dari hasil validitas dengan taraf signifikansi 0,05 dengan N 30 orang dengan nilai kritis 0,22 pada variabel aksi panggilan para religius diperoleh sebanyak 12 item valid dan pada variable panggilan hidup membiara diperoleh 13 item valid.

Hasil penelitian dan analisis data nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa aksi panggilan religius berpengaruh terhadap panggilan hidup membiara bagi orang muda katolik di Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke. Besarnya pengaruh aksi panggilan religius terhadap panggilan hidup membiara diketahui berdasarkan pada tabel model summary diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,555. Kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah variabel bebas berpengaruh sebesar 51,2% terhadap variabel terikat. Sedangkan saran dari penulisan ini adalah perlu adanya peningkatan efektifitas penggunaan aksi panggilan para religius dalam meningkatkan panggilan hidup membiara di dalam area paroki maupun di luar paroki.

Kata Kunci: Aksi Panggilan, Hidup Membiara, Orang Muda Katolik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Indentifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian.....8
F. Manfaat Penelitian.....8
G. Sistematika Penulisan.....9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 10
1. Pengertian Panggilan Hidup.....10
2. Jenis-Jenis Panggilan Hidup 10
3. Dasar Biblis Panggilan Hidup 16
4. Dasar Teologis Panggilan Hidup.....17
5. Orang Muda Katolik.....19
B. Kerangka Berpikir 25
BAB III METODE PENELITIAN.....28
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 28

C. Populasi Dan Sampel....29
D. Definisi Operasional Variabel....30
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data....31
F. Uji Teknik Analisis Data....33
G. Uji Hipotesis....39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....40
A. Deskripsi Umum....40
B. Hasil Penelitian....42
BAB V PENUTUP....52
A. Simpulan....52
B. Saran....53
Daftar Pustaka....55
Lampiran....57

DAFTAR TABEL

3.1 Alokasi Waktu Penelitian 29

3.2 Distribusi Populasi 29

3.3 Distribusi Sampel 30

3.4 Skor Alternatif Jawaban Variabel X dan Y 32

3.5 Kisi-kisi Angket 33

3.6 Variabel X 35

3.7 Variabel Y 35

3.8 Uji Reliabel Variabel X 36

3.9 Uji Reliabel Variabel Y 37

4.1 Rangkuman Statistik 44

4.2 Uji Linearitas Anova 44

4.3 Tabel Model Summary 45

4.4 Tabel Korelasi 46

4.5 Tabel Anova Hipotesis 47

4.6 Tabel Summary Hipotesis 47

47 Tabel Anova Variabel X 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian ……...……...57

Lampiran 2: Angket Penelitian……..58

Lampiran 3: Item Total Statistik X……65

Lampiran 4: Item Total Statistik Y……66

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian……..67

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian…….....68

DAFTAR ISTILAH

A. Singkatan Dokumen Gereja

KHK : Kitab Hukum Kanonik

LG : Lumen Gentium

KGK : Katekismus Gereja Katolik

GS : Gaudium et Spes

B. Singkatan Lain-lain

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

KWI : Konferensi Wali Gereja Indonesia

Ha : Hipotesis Alternatif

Ho : Hipotesis Nihil

PKPKM : Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda

OMK : Orang Muda Katolik

BAMPEL : Bambu Pemali

ST : Santo

BDK : Bandingkan

SPSS : Statistical Package for the Social Sciences

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panggilan hidup membiara merupakan satu bentuk hidup yang dibaktikan kepada Allah melalui Yesus Kristus dan dalam tuntunan Roh Kudus, maka hidup yang dibaktikan kepada Allah ini dilandasi dengan pengikraran kaul-kaul sesuai nasihat injil, sebagaimana dikatakan dalam Kitab Hukum Kanonik 1983 (Kanon 573 §1), "Hidup yang dibaktikan dengan pengikraran nasihat-nasihat injili adalah bentuk hidup yang tetap dengannya orang beriman, yang atas dorongan Roh Kudus mengikuti Kristus secara lebih dekat dipersembahkan secara utuh kepada Allah yang paling dicintai agar mereka, demi kehormatan bagi-Nya dan juga demi pembangunan Gereja serta keselamatan dunia, dilengkapi dengan alasan baru dan khusus, mengejar kesempurnaan kasih dalam pelayanan Kerajaan Allah dan, sebagai tanda unggul dalam Gereja, mewartakan kemuliaan surgawi", (bdk. Hidup Bakti:115).

Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik (KHK) tersebut di atas, maka dapat digaris bawahi beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan dalam kegiatan promosi panggilan yaitu: (1) Hanya orang yang beriman dapat memilih bentuk hidup yang demikian (dibaptis), (2) Pilihan bentuk hidup untuk membaktikan diri kepada Allah adalah suatu bentuk hidup tetap dan melekat dengan Kristus, (3) Seluruh hidup dipersembahkan (dibaktikan) kepada Allah, (4) Pembaktian hidup kepada Allah dinyatakan melalui pengikraran kaul atau nasehat-nasehat Injil, (5)

Bentuk hidup yang demikian harus menerapkan cintakasih Allah agar semakin dalam hidup masyarakat, (6) Tujuan dari hidup bakti tersebut hanya mengarah kepada keselamatan umat manusia (KWI, hal:167). Secara singkat ditegaskan bahwa mereka yang dipanggil untuk mengikuti Kristus secara tuntas (totalitas) dengan berpegang pada Injil yang sering dikenal dengan predikat hidup membiara. Hidup membiara adalah corak hidup, bukan fungsi Gerejawi. Dengan kata lain, hidup membiara adalah suatu corak atau cara hidup yang di dalamnya orang hendak bersatu mengikuti Kristus secara tuntas melalui kaul yang mewajibkan untuk hidup menurut tiga nasihat injil yaitu: kesucian (kemurnian), kemiskinan, dan ketaatan (LG Art. 44).

Paroki Bampel, dibentuk pada tanggal 5 Januari 1961 oleh Uskup Agung Merauke Mgr. Tillemans, MSC yang mengeluarkan surat penetapan berdirinya Paroki Bampel atas dasar kerinduan dan cita-cita yang telah lama tumbuh dan berkembang di hati sanubari umat Katolik Bampel. Pastor paroki pada saat itu adalah Pastor Petrus Hoeboer, MSC. Sebelum adanya gedung gereja ini, rumah dari keluarga Maturbongs untuk sementara waktu digunakan sebagai gedung gereja selama belum adanya gedung gereja. Paroki Bampel dibangun dengan tujuan agar pelayanan rohani terhadap kaum beriman yang ada di daerah ini dapat diberikan secara intensif.

Berdasarkan data statistik Paroki Bampel pada tahun 2021, OMK merupakan kelompok atau organisasi Kepemudaan dalam Gereja Katolik yang bernaung dalam wilayah Paroki Bampel, Keuskupan Agung Merauke. Jumlah anggota OMK Paroki Bampel pada saat ini adalah kurang lebih 200 orang yang

terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu suku (ras), etnis serta status sosial keluarga mereka masing-masing dalam masyarakat.

Orang Muda Katolik ini berbaur antara satu dan yang lainnya dalam suatu pertemuan maupun kegiatan serta relasi sosial diantara mereka yang membuat mereka saling mengenal, memahami dan saling membutuhkan dalam melengkapi berbagai macam kekurangan yang ada dalam komunitas tersebut. Hal tersebut terlihat jelas ketika ada perayaan Misa di gereja maka yang menjadi koordinator umat dan yang menangani semua itu adalah para anggota OMK yang sudah ditugaskan. Kegiatan lain yang dibuat oleh para OMK Paroki Bampel, baik di dalam maupun di luar gereja adalah: 1) pertemuan rutin OMK, 2) Rally Rosario yang biasa diadakan pada bulan Mei dan Oktober, 3) Vokal Grup, 4) Passio Drama Jalan Salib Yesus, 5) Lomba Mazmur, 6) futsal, 7) baca Kitab Suci dan kegiatan-kegiatan lainnya. Baik itu laki-laki atau perempuan, semua sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil dari data pengamatan awal, yang menjadi salah satu alasan keaktifan dari para OMK ini hanya sebatas pada kegiatan tersebut dan terkesan kegiatan-kegiatan tersebut hanya sekedar untuk meramaikan atau hanya untuk bersenang-senang tanpa melihat hal-hal yang lebih bermakna dan sama sekali tidak ada atau jarang ada yang mau mengarahkan maupun menggerakkan pribadi mereka sendiri untuk dapat melangkah lebih lanjut dalam membina hidup rohani secara serius.

Ikatan hidup atau penyerahan diri secara total demi Kerajan Allah ditandai dengan pengikraran ketiga kaul yaitu, kaul kemurnian, kaul kemiskinan dan kaul ketaatan. Ketiga kaul tersebut bukan sekedar menjadi janji hidup selibat, melainkan menjadi dasar dan esensi pokok dari bentuk hidup membiara dengan kata lain dalam dan melalui profesi religius para anggota menerima dengan kaul publik tiga nasihat injil untuk ditepati, mereka dibaktikan kepada Allah lewat pelayanan Gereja dan digabungkan dalam tarekat dengan hak serta kewajiban yang ditetapkan oleh hukum (KHK, Art.196).

Berdasarkan KHK dan artikel LG dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hidup membiara atau hidup bakti adalah suatu bentuk hidup yang menjadi pilihan bebas yang hanya dapat dilakukan oleh orang beriman (Katolik) yang dibaktikan kepada Allah melalui panggilan Kristus dan dalam tuntunan Roh Kudus, yang diikatkan melalui pengikraran ketiga kaul menurut nasihat Injil seumur hidup. Bentuk hidup ini mengambil model hidup berkomunitas, yang ditata menurut hukum (konstitusi) dari setiap bentuk komunitas yang disebut tarekat (konggregasi).

Bertolak dari uraian tersebut di atas, maka peneliti simpulkan beberapa hal mendasar yang dapat menjadi identitas dan esensi dasar dari hidup membiara adalah sebagai berikut: (1) Hidup membiara adalah hidup yang dibaktikan kepada Allah, (2) Hidup bakti tersebut diikat dengan ketiga kaul triprasetia untuk tetap hidup selamanya demi Kerajaan Allah, (3) Hidup membiara adalah hidup bersama dalam komunitas (tarekat) dan (4) Hidup bersama dalam tarekat atau komunitas diatur oleh hukum yang mengikat.

Realitas dewasa ini menunjukkan bahwa tidak begitu banyak kaum muda Katolik yang punya ketertarikan untuk memilih hidup membiara. Tentu ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi orang muda katolik yang kurang tertarik akan model atau gaya hidup tersebut. Dalam penanggalan tahun liturgi Gereja Katolik, dapat diketahui adanya momen atau masa dimana ada panggilan dari setiap tarekat religius dan hal tersebut direalisasikan pada hari Minggu khusus untuk mendoakan panggilan yaitu pada minggu paskah IV. Pada kesempatan tersebut bisanya kaum hidup bakti atau hidup membira (kaum religius) mengadakan aksi panggilan sebagai promosi dalam menumbuhkan minat kepada orang muda Katolik agar dapat tertarik dalam memilih bentuk hidup membiara. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari para kaum religius sebagai salah satu bentuk perpanjangan tangan Allah untuk dapat "memanggil" para awam (OMK) tersebut untuk dapat mengabdikan (menyerahkan) seluruh hidupnya (totalitas) kepada Tuhan dan berkarya ditengah-tengah kemajemukan umat yang datang dari berbagai latar belakang kehidupan dan budaya yang berbeda.

Menurut pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (PKPKM) yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI adalah mereka yang berusia 13 sampai dengan 35 tahun dan belum menikah, namun tetap memperhatikan situasi dan kebiasaan masing-masing daerah. OMK mencakup jenjang usia remaja, taruna dan pemuda. Sedangkan pengertian kaum muda adalah kata kolektif untuk orang yang berada pada rentang umur 11 hingga 25 tahun. Orang muda sering diberi label sebagai *Agent of Change* (agen pembaharuan) karena ciri-ciri yang melekat

pada kemudaan mereka (energik, kreatif, dinamis, empatik, kritik dan berani mengambil resiko). Sejauh tidak terikat kepentingan tertentu, mereka juga sering dianggap sebagai ‘suara hati nurani rakyat’. (Aloysius, Pastoral Pemuda 2011 hal:130).

Peneliti merasa prihatin dengan minat panggilan hidup membiara di Paroki ini khususnya untuk para OMK Bampel. Di paroki yang besar dan dengan jumlah umat yang banyak serta para muda-mudi yang aktif dalam kegiatan di gereja, nampaknya belum menjamin bahwa benih-benih panggilan hidup membiara itu akan tumbuh subur. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai umat dan juga relawan gereja di paroki ini, nampaknya sangat kurang atau jarang sekali para Orang Muda Katolik di paroki ini yang sungguh-sungguh membaktikan diri sepenuhnya menjadi seorang religius (biarawan-biarawati). Namun justru kebalikannya (lebih kepada hal-hal duniawi) mereka lebih memilih untuk menjadi pengusaha (meneruskan usaha orang tuanya), menjadi pekerja di kantor, pelayan toko, guru, wirasuasta, sopir, dan sebagainya.

Berdasarkan data, fakta dan juga realita yang terjadi pada uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui secara lebih detail tentang faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap kurangnya minat OMK ini dalam memilih panggilan hidup religius. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mendalami hal tersebut dengan judul, “Pengaruh Aksi Panggilan Para Religius Terhadap Panggilan Hidup Membiara Bagi Orang Muda Katolik Di Paroki Santo Yoseph Bampel Merauke”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang permasalahan di atas, terungkap adanya beberapa permasalahan yaitu:

1. Setiap Hari Minggu Panggilan selalu ada promosi aksi panggilan di Paroki St. Yoseph Bampel, tetapi belum nampak pengaruhnya.
2. Banyak anggota OMK Paroki St. Yoseph Bampel terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan aksi panggilan para religius, namun belum banyak yang tertarik untuk memilih hidup membiara.
3. Bentuk atau model hidup membiara kurang menarik bagi Orang Muda Katolik Paroki St. Yoseph Bampel.

C. Pembatasan Masalah

Setelah melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi penulisan ini hanya terfokus pada "Pengaruh Aksi Panggilan Para Religius Terhadap Panggilan Hidup Membiara Bagi OMK Paroki Santo Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke".

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang permasalahan penelitian di atas, maka berikut rumusan permasalahan adalah:

1. Apakah ada pengaruh aksi panggilan religius terhadap panggilan hidup membiara bagi OMK di Paroki St. Yoseph Bampel?
2. Berapa besar pengaruh dari aksi panggilan para Religius terhadap hidup membiara bagi OMK di Paroki St.Yoseph Bampel Merauke?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh aksi panggilan para Religius terhadap hidup membiara bagi OMK di paroki St.Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke.?
2. Mengetahui berapa besar pengaruh aksi panggilan terhadap OMK di Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke?

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak dan penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis serta diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1. Manfaat Teoritis:
    a. Sebagai karya ilmiah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kagiatan berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis:
    a. Bagi OMK

        Untuk memberi pemahaman OMK terkait pengaruh aksi panggilan para religius terhadap panggilan hidup membiara.

b. Bagi Paroki

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan tentang unsur-unsur pokok sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam Bab II ini memberikan gambaran tentang teori yang berkaitan dengan pengaruh aksi panggilan para religius terhadap panggilan hidup membiara bagi OMK Paroki Bampel Merauke.

BAB III. Metode Penelitian. Dalam bagian ini memaparkan tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek dan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Bagian ini berisikan Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

BAB V Penutup; Bagian ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang akan sekaligus menjadi penutup dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Panggilan Hidup

Hasil Suatu panggilan atau perutusan yang khusus untuk menjadi pelayan dan pengikut Kristus serta mewartakan Injil di seluruh dunia. Suatu panggilan yang datang dari Tuhan melalui umat, untuk itu umatlah yang dipakai Tuhan untuk memanggil setiap orang yang mau mengikuti dan menjadi pelayan Allah serta menyerahkan seluruh hidupnya (totalitas) kepada Allah dan memberitakan Injil di seluruh dunia.

2. Jenis-jenis Panggilan Hidup

a. Panggilan Hidup Membiara

Kehidupan membiara muncul pada abad Keristenan di Timur Tengah. Kehidupan itu berlangsung dalam suatu institut-institut yang didirikan oleh Gereja secara kanonik yang artinya berbeda dengan bentuk hidup bakti yang lain, yang lebih menekankan pada ibadat, ikrar nasihat-nasihat injil secara resmi, hidup dalam persekutuan, persaudaraan dan kesaksian tentang persatuan Kristus dengan Gereja.

Hidup membiara merupakan ungkapan hidup manusia yang menyadari bahwa hidupnya berada di tangan Tuhan agar hidupnya dapat diungkapkan secara padat & menyeluruh, orang melepaskan diri dari segala urusan hidup berkeluarga. Hidup membiara menuntut suatu penyerahan diri secara mutlak

dan menyeluruh. Cara hidup ini sangat memungkinkan manusia untuk mengembangkan diri dan pribadinya. Hidup membiara mempunyai amanatnya sendiri, yakni: menunjukkan dimensi hadirat Allah dalam hidup manusia. Inti kehidupan membiara juga adalah persatuan atau keakraban dengan Kristus. Ia hendaknya selalu bersatu dengan Kristus dan menerima pola hidup Kristus secara radikal bagi dirinya. Memilih & mengikuti panggilan hidup membiara berarti secara bebas dan sadar memilih panggilan hidup "mengarahkan diri dan menjadi serupa dengan Kristus ''(Bdk. LG. 42 dan 44). Untuk menyerupai dan bersatu dengan Kristus orang harus sering berkomunikasi efektif dengan Kristus dalam doa merupakan kekuatan inti dari hidup membiara.

Kehidupan membiara termasuk misteri Gereja. Ia adalah satu karunia, yang Gereja terima dari Tuhannya dan yang ia serahkan kepada orang-orang beriman, yang dipanggil dalam ikrar nasihat-nasihat injil, sebagai bentuk kehidupan tetap. Dengan demikian Gereja dapat memberikan kesaksian tentang Kristus dan mengenal diri sebagai mempelai Penebus. Kehidupan membiara dalam berbagai bentuknya harus menampilkan cinta Allah dalam zaman kita. (KGK. Art. 925 & 926).

Kesaksian ini merupakan salah satu dasar yang kuat bagi kehidupan membiara yang dijalani oleh para biarawan-biarawati dan diberikan secara publik (seperti dalam hidup membiara), secara privat atau tersembunyi – untuk semua orang yang mengabdikan diri, dan kedatangan Kristuslah yang menjadi asal dan petunjuk hidup mereka. Demikianlah umat Allah tidak mempunyai kediaman tetap di sini, tetapi mencari kediaman yang akan datang. Maka,

status religius yang lebih membebaskan para anggotanya dari keprihatinan-keprihatinan duniawi dalam hal ini lebih jelas memperlihatkan kepada semua orang bahwa mereka beriman harta surgawi yang sudah hadir di dunia ini. Selain itu, mereka memberi kesaksian akan hidup baru dan kekal yang diperoleh berkat penebusan Kristus, dan mewartakan kebangkitan yang akan datang serta kemuliaan Kerajaan Surgawi" (LG 44, KGK. Art. 933).

b) Panggilan Hidup Berkeluarga

Kitab Suci memberikan dasar atau landasan untuk menggali lebih dalam maksud dan tujuan dari sakramen perkawinan. Dua teks pokok dalam Perjanjian Lama yang menjadi rujukan untuk membicarakan hubungan laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan adalah Kej 1:26-30 dan Kej 2:18-25.

1. Kej 1:26-30: disebutkan bahwa hakekat sebuah perkawinan adalah kebersamaan seorang pria dan wanita yang diberkati oleh Allah sendiri dan mendapat tugas bersama untuk meneruskan generasi manusia serta memelihara dunia. Tekanannya adalah tujuan prokreasi. Dasar dari tujuan perkawinan kristiani, yakni sikap keterbukaan terhadap keturunan.
2. Kej 2:18-25: memberi tekanan pada kesatuan hidup suami dan istri dalam ikatan perkawinan. Perkawinan adalah persatuan erat antara seorang pria dan wanita, atas dorongan Allah sendiri, yang mendorong suami untuk meninggalkan ayah dan ibunya serta saudara-saudaranya dan bersatu hidup dengan istri sehingga keduanya menjadi satu manusia

baru. Tekanannya adalah tujuan kebersamaan dari seluruh hidup. Inilah yang juga menjadi salah satu tujuan perkawinan kristiani.

Keberadaan laki-laki dan perempuan dipandang sebagai anugerah dan kehendak Sang Pencipta (Kej 1:27; 5, 2). Sejak awal laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah sebagai manusia yang dipanggil untuk saling membutuhkan, dan bahkan untuk hidup bersama (Kej 2:21-24). Dalam Perjanjian Lama, perkawinan dilihat sebagai yang dikehendaki oleh Allah sendiri, dan perkawinan melambangkan sejarah hubungan antara Yahwe dan umat-Nya Israel.

Perjanjian Baru mengungkapkan makna luhur dari perkawinan. Yesus sendiri sangat menghargai perkawinan dan menolak perceraian. Bagi Yesus, kesetiaan mutlak itu adalah hakikat perkawinan sebagaimana dikehendaki oleh Allah. Perkawinan kristiani bukan hanya merupakan tanda hubungan antara Kristus dan Gereja-Nya, melainkan kehidupan bersama dalam perkawinan membuat kita ikut mengambil bagian dalam misteri agung dari kasih Kristus yang tak terputuskan dengan Gereja-Nya. Jadi, cinta kasih antara Kristus dan Gereja-Nya kini hadir dan terpantul dalam cinta kasih suami istri dalam sakramen perkawinan. Di sisi lain, ada beberapa pandangan dari para Bapa Gereja terhadap sakramen perkawinan. St. Agustinus, dalam ajarannya mengenai "empat harta perkawinan *"(Bonum Matrimonium)"* menegaskan bahwa hanya dalam perkawinan kristiani, perkawinan itu bernilai sacramental dan perkawinan kristiani menghadirkan persatuan Kristus dengan Gereja. (Kan. 573-31).

Gagasan St. Agustinus disejajarkan dengan karakter sakramen baptis dan imamat, yaitu rahmat pengudusan, menghadirkan Kristus di dunia dan tak terceraikan. Perkawinan kristiani itu *res et sacramentum* (rahmat sakramental). Perkawinan kristiani adalah ikatan cinta kasih yang tak terceraikan *(sacramentum)* dan rahmat kasih Kristus yang dianugerahkan kepada suami-istri dalam Gereja-Nya.

Menurut St. Agustinus, sifat sakramental ini hanya terdapat dalam perkawinan antar orang kristiani yang sekaligus juga menunjukkan adanya persatuan cinta kasih antar suami-istri kristiani yang kekal untuk selamanya karena dipersatukan oleh Kristus sendiri.

Pada masa skolastik perkawinan kristiani sudah diangkat dalam martabat sakramen. Dari para tokoh skolastik muncul dua ajaran: sakramen perkawinan memberi rahmat penyembuh (Petrus Lombardus) dan sakramen perkawinan memberi rahmat pengudusan. Sementara, tokoh lain dari masa Skolastik, St. Thomas Aquino dengan bertitik tolak dari pandangan St.Agustinus berpandangan dan mengajarkan bahwa cinta kasih pasutri merupakan rahmat dan sakramen . Ikatan cinta kasih pasutri itu rahmat, sebab ikatan cinta kasih suami-istri itu sendirilah yang pertama-tama menentukan moralitas hubungan seksual suami-istri. Sebagai lembaga ilahi, perkawinan kristiani mempuyai sifat tak terceraikan. Kendati perkawinan kristiani merupakan institusi ilahi, kehendak bebas manusia turut ambil bagian di dalamnya merupakan bagian yang menentukan sebab *consensus matrimonialis* bukan soal perasaan senang tetapi lebih-lebih soal kehendak mantap untuk saling menyerahkan diri dan

menerima jodoh secara total menyeluruh dengan segala keunikan masing-masing.

Konsili Vatikan II, di dalam Gaudium et Spes (GS) artikel 48 menegaskan: "Keluarga kristiani, karena berasal dari pernikahan, yang merupakan gambar dan partisipasi perjanjian cinta kasih antara Kristus dan Gereja, akan menampakkan kepada semua orang kehadiran Sang Penyelamat yang sungguh nyata di dunia dan hakekat gereja yang sesungguhnya, baik melalui kasih suami-istri, melalui kesuburan yang dijiwai semangat berkorban, melalui kesatuan dan kesetiaan, maupun melalui kerjasama yang penuh kasih antara semua anggotanya".

Refleksi Teologis tentang perkawinan akan dijelaskan dalam empat bagian: Perkawinan sebagai panggilan Allah, Perkawinan sebagai ikatan sakramental, perkawinan sebagai sel gereja, perkawinan sebagai tanda ekastologis kasih Allah. Perkawinan merupakan salah satu bentuk panggilan kehidupan untuk menggapai kesucian dan kekudusan yang menjadi panggilan semua orang beriman (bdk. LG 40 & 41). Maka, menjadi jelas bahwa kehidupan bersama dalam ikatan perkawinan merupakan suatu karunia yang istimewa, baik bagi pasangan dan keluarga mereka maupun bagi seluruh Gereja yang kudus. Melalui sakramen perkawinan, Allah menganugerahkan keluarga baru kepada Gereja, di mana iman kristiani dihayati dan diteruskan.

Keluarga dilihat sebagai Gereja-Keluarga pelaksanaan Imamat Umum dalam sakramen-sakramen. Karena itu Konsili Vatikan II memahami bahwa persekutuan umat beriman dalam keluarga sendiri sudah merupakan Gereja

yang benar dan sungguh-sungguh. Dengan sebutan Gereja-keluarga, keluarga yang dibangun dari suatu perkawinan sakramental melambangkan dan menghadirkan Gereja Yesus Kristus sendiri dalam konteks hidup sehari-hari di tengah masyarakat. Maka, keluarga-keluarga kristiani ditantang untuk terus-menerus memberikan kesaksian hidup sebagai murid-murid Kristus agar terang Kristus semakin bercahaya di dunia ini (Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Terang Bangsa-bangsa, art. 11).

3. Dasar Biblis Tentang Panggilan Hidup Religius

Panggilan hidup dalam ajaran gereja Katolik, ada dua dasar biblis yang menjadi perhatian dan pembahasan dalam bagian ini yaitu; (1) teks Mat 20:1-7 yang melukiskan orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk berkarya di kebun anggur Tuhan; dan (2) teks Yoh 15:1-8 yang menceritakan bahwa Yesus adalah pokok anggur dan kita semua adalah ranting-rantingnya. Matius 20:1-7: "Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar…, dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku…". Semua orang disapa dan diutus untuk bekerja di kebun anggur Tuhan. Dari tindakan pemilik kebun anggur ini, ada dua hal yang bisa disimpulkan. Pertama, ia tidak membuat pembedaan atas para pekerja. Kedua, tindakan pemilik kebun anggur - yang "keluar" berkali-kali untuk mencari tenaga kerja, secara implisit menggambarkan bahwa situasi kebun anggurnya dalam keadaan parah dan segera memerlukan keterlibatan lebih banyak pekerja. Pemilik kebun anggur adalah Allah, maka kebun anggur itu adalah dunia dan pekerjanya adalah seluruh Umat Allah. Panggilan Allah yang

berbunyi, “Pergilah kamu juga kekebun anggurKu” tidak pernah berhenti bergema di dalam perjalanan sejarah umat manusia. Panggilan itu dialamatkan kepada setiap pribadi yang dilahirkan ke dalam dunia. Panggilan ini juga mengukuhkan keterlibatan kaum awam karena mereka pun telah dipanggil dan diutus melalui sakramen inisiasi.

Injil Yoh 15:1-8 menggambarkan bahwa gambaran pokok anggur dalam teks ini dipergunakan untuk mengungkapkan misteri Umat Allah. Perspektif ini menekankan sifat internal Gereja, kaum awam beriman dipandang bukan semata-mata sebagai para pekerja didalam kebun anggur, melainkan mereka sendiri (Mat 20,3-4, Bdk.Mat 13,38).

4. Dasar Teologis: Pandangan Bapa-bapa Gereja dan Dokumen-dokumen Gereja.

Dekrit tentang Pembaharuan Hidup Religius tentang *Perfectae Caritatis* telah di uraikan peri hidup dan tata tertib tarekat-tarekat, dan anggotanya yang telah mengikrarkan kaul kemurnian, kemiskinan dan ketaatan. Adapun sejak awal mula Gereja terdapat pria dan wanita, yang mengamalkan nasihat-nasihat injil dengan maksud mengikuti Kristus secara lebih bebas, dan meneladan-Nya dengan lebih setia. Dengan cara mereka masing-masing, mereka menghayati hidup dan membaktikan kepada Allah. Diantara mereka banyak yang atas dorongan Roh Kudus mereka hidup menyendiri atau mendirikan keluarga-keluarga religius. Dengan kewibawaannya, Gereja dengan suka hati menyambut dan menyetujui cara hidup mereka. Maka berkat rencana Ilahi berkembanglah keanekaan kelompok religius yang menakjubkan semua itu sangat membantu Gereja, bukan

hanya di persiapkan bagi setiap amal baik (2 Tim 3:17) dan siap siaga menjalankan pelayanan untuk membangun Tubuh Kristus (Ef 4:12); melainkan pelbagai karunia putra-Nya, Gereja tampak berhias, seperti pengantin berdandan bagi suaminya (Why 2:2) dan melalui Gereja, makin nyatalah kebijaksanaan Allah yang bermacam-ragam (Ef 3:10).

Keanekaragaman karunia yang beragam tersebut yang dipanggil oleh Allah untuk mengamalkan nasihat-nasihat injil serta dengan setia menghayatinya secara istimewa membaktikan diri kepada Tuhan, seraya mengikuti Kristus, yang dalam kemurnian serta kemiskinan-Nya (lih. Mat 8:20; Luk 9:58) telah menebus dan menguduskan manusia dengan taat sampai mati di salib (lih. Flp 2:8). Demikianlah terdorong oleh cinta kasih, yang oleh Roh Kudus dicurahkan kedalam hati mereka (lih. Rm 5:5), mereka semakin hidup bagi Kristus serta tubuh-Nya, yakni Gereja (lih. Kol 1:24). Jadi semakin penuh mereka dihubungkan dengan Kristus karena penyerahan diri yang merangkum seluruh hidup mereka, semakin melimpah pula kehidupan Gereja dan semakin bersemangat serta subur pula kerasulannya.

Gereja mendapat manfaat lebih besar dari nilai luhur hidup bakti melalui ikrar nasihat-nasihat injil itu dari peranannya dalam situasi zaman sekarang. Dalam Gereja terdapat banyak sekali tarekat, yang beranggotakan imam-imam atau awam saja dan membaktikan diri dalam karya kerasulan.

Menurut rahmat yang diberikan kepada mereka, tarekat-tarekat itu dianugerahi karunia yang bermacam-ragam: jika itu karunia pengabdian, mereka melayani; bila karunia ajaran, mereka mengajar jika karunia untuk

menasihati, mereka memberikan nasihat; siapa yang memberikan, melakukannya dengan ikhlas, barang siapa mengamalkan belaskasihan, menjalankannya dengan gembira (lih Rm 12:5-8). Memang "ada beraneka-macam karunia, tetapi hanya satu Roh" (lih. 1kor 12:4).

5. Orang Muda Katolik

a. Pengertian Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik (OMK) menurut pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (PKPKM) yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI adalah mereka yang berusia 13-35 tahun dan belum menikah, sambil tetap memperhatikan situasi dan kebiasaan masing-masing daerah. Kaum muda (*youth*, bhs. Inggris) adalah kata kolektif untuk orang yang berada pada rentang umur 11 hingga 25 tahun.

Komisi Kepemudaan mengambil batas 13 sampai dengan 35 tahun. Rentang umur ini merujuk pada buku "Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda dan Keputusan Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda No. 01/BK tahun 1982", tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang dikeluarkan oleh Menpora tahun 1985.

Rentang umur tersebut menunjukkan bahwa kaum muda terdiri atas usia remaja sampai dengan dewasa awal. Rentang umur tersebut dikategorisasi lebih rinci demi efektivitas pendampingan. Kategorisasi tersebut sebagai berikut: Kelompok usia remaja (13 - 15 tahun), Kelompok usia taruna (16 - 19

tahun), kelompok usia madya (20 - 24 tahun), Kelompok usia karya (25 - 35 tahun).

Pendampingan OMK harus dipandang sebagai pribadi yang sedang berkembang. Mereka memiliki ciri khas dan keunikan yang tak tergantikan, kualitas, bakat dan minat yang perlu dihargai. Mereka mempunyai perasaan, pola pikir, tata nilai dan pengalaman tertentu, serta masalah dan kebutuhan yang perlu dipahami. Mereka memiliki hak dan kewajiban, tanggung jawab dan peran tersendiri yang perlu diberi tempat. Semua itu merupakan potensi untuk dikembangkan dalam proses pembinaan, sehingga kaum muda dapat berperan aktif-positif dalam kehidupan keluarga, gereja dan masyarakatnya.

Orang Muda Katolik dapat diartikan sebagai kaum muda katolik, baik pria maupun wanita, terutama mereka yang belum menikah, yang berada di stasi-stasi maupun paroki-paroki. Orang Muda Katolik memiliki sebuah organisasi kegerejaan yang bertujuan membantu kaum muda katolik agar lebih beriman. Melalui kegiatan-kegiatan kerohanian, mereka diharapkan mampu memelihara iman dan menjaga moral demi terciptanya manusia yang berkualitas.

b. Karakteristik Orang Muda

Orang muda sering diberi label sebagai *Agent of Change* (agen pembaharuan) karena ciri-ciri yang melekat pada kemudaan mereka, yaitu: energik, kreatif, dinamis, empatik, kritik dan berani mengambil resiko. Sejauh tidak terikat kepentingan tertentu, mereka juga sering dianggap sebagai ‘suara hati nurani rakyat’. Sejarah mencatat betapa generasi muda bisa mengubah

kehidupan suatu negara. Proklamasi kemerdekaan kita dan gerakan reformasi tahun 1998 menjadi tonggak dan bukti kekuatan mereka, karena ciri-ciri potensi berikut: (1). **Dinamis:** Penuh dengan gairah dan semangat hidup yang membara. Jiwa muda adalah jiwa dalam 'taufan dan badai' (*Sturm und Drang)*, sarat dengan gelora hidup yang harus menemukan penyaluran yang tepat. Ciri ini mendorong mereka untuk bertualang dan bereksperimen dalam upaya mencari nilai-nilai baru, karena tidak mau didikte oleh zamannya dan oleh generasi pendahulu.

Dorongan emosi yang meluap-luap tidak jarang mendorong mereka untuk cepat bereaksi dan bertindak tanpa pikir panjang, (2) **Berorientasi pada masa depan:** Berbeda dari generasi tua yang umumnya suka mengenang dan merindukan masa silam *(past-oriented)*, generasi muda cenderung berorientasi ke masa depan *(future-oriented*), sarat dengan cita-cita masa depan. Berbeda dengan pola pikir seorang anak, orang muda dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan secara abstrak dan hipotesis, (3) **Terbuka:** Terhadap setiap perkembangan dan pembaharuan, yang dianggap dapat mempercepat proses realisasi masa depan yang didambakan (terlepas dari tepat-tidaknya gambaran masa depan itu). Potensi ini menempatkan orang muda sebagai 'generasi pembaharu', yang selalu berupaya melawan kemapanan dan mendobrak nilai-nilai lama yang melestarikan *status quo.* Justru karena belum/tidak terikat dengan nilai-nilai lama, generasi muda sering disebut sebagai " hati nurani rakyat banyak". Namun harus dingat dan diwaspadai agar keterbukaan ini tidak diterjemahkan dengan 'menerima segala sesuatu yang baru' dari luar, entah

dari barat atau dari timur, (4) **Kreatif:** Karena tidak puas dengan keadaan dan nilai-nilai lama dan haus akan segala sesuatu yang baru, mereka selalu mengerahkan daya-cipta untuk mencari trobosan-trobosan baru. Apabila mereka menemukan iklim yang supportif, kepercayaan dan pujian dari orang tua, kreativitas orang muda bisa menghasilkan hal-hal yang tak terduga dan luar biasa. (5) **Empatik:** Orang muda juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi, kemampuan empatik atau belarasa, sehingga dengan cepat dan mudah ikut merasakan penderitaan orang lain. Dengan kemampuan kognitif mereka mampu berpikir analitis, mengkritisi keadaan dan menentukan sikap. Apabila gabungan antara kedua kemampuan ini di kembangkan secara tepat dan disalurkan dengan benar, maka orang muda akan menjadi kekuatan yang dahsyat untuk memotori perubahan sosial, (Dr. Philips Tangdilintin, MM, 2008; 27-28).

c. Perkembangan Fisiologis dan Psikis Orang Muda

Orang muda berada dalam suatu proses perkembangan menuju kepenuhan tahap aktualitas diri. Seorang pribadi yang belum matang baik secara fisik maupun psikis menuju kematangan pribadi yang matang secara biologi dan psikologi yang dapat diwujudkan melalui aktualisasi diri secara total. Dalam pertumbuhan itu, para psikolog mengatakan bahwa orang muda berkembang dengan dasar karakteristik mereka yang dapat menunjukkan tingkat kematangan dan stabilitas, meskipun beberapa karakteristik mereka tidak berubah serentak, tetapi karakteristik pertumbuhan dan perkembangan

orang muda atau remaja yang mencakup perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial.

d. Perkembangan Moral, Sosial dan Iman Orang Muda

1. Perkembangan Moral

Menurut James Fowler moral berasal dari ungkapan bahasa Latin yaitu *mores* yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *mos* yang berarti adat kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.

Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai yang dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut, selain itu moral juga dipahami juga sebagai:

a) Prinsip hidup yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
b) Kemampuan untuk memahami perbedaan benar dan salah.
c) Ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik.

Moral ialah tingkah laku yang telah ditentukan oleh etika. Moral terbagi menjadi dua yaitu:

1) Baik: segala tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai baik.
2) Buruk: tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai buruk.

James Fowler juga menegaskan bahwa seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral

yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Selain itu, remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya.

2. Perkembangan Sosial

Menurut James Fowler, *(Stages of Faith* 1981.,96) manusia tumbuh dan berkembang pada masa bayi ke masa dewasa melalui beberapa langkah dan jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangan itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi sosial merupakan proses sosialisasi yang mendudukkan anak sebagai I nsan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial.

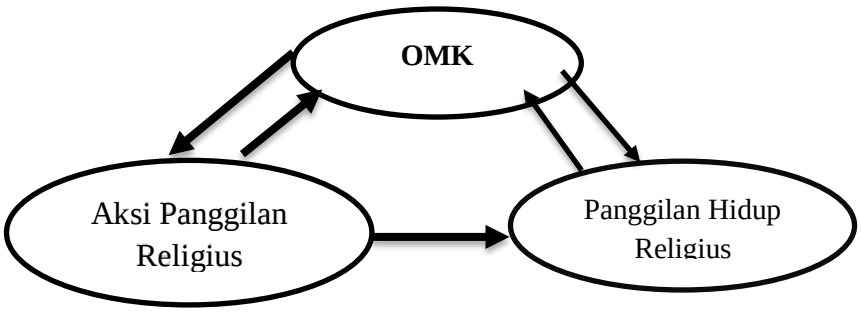
Hubungan sosial merupakan hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi mengandung maksud untuk disimpulkan bahwa pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

1. **Perkembangan Iman**

Seorang yang meneliti tentang perkembangan iman dan tahapan-tahapannya adalah James Fowler, mengemukakan pendapat bahwa iman adalah suatu cara manusia untuk bersandar dan berserah diri serta memberikan dan juga memberi makna terhadap berbagai kondisi dan keadaan hidupnya. Selain itu, dalam tahap perkembangan remaja atau orang muda antara usia 13 hingga 35 tahun seorang remaja atau orang muda sudah mulai berpikir abstrak, dan juga sudah menyesuaikan imannya dengan iman orang lain, sehingga penyesuaian tersebut membentuk perilaku dalam diri mereka.

Pada usia ini kesadaran diri seseorang sudah cukup tinggi dan memiliki konsep berpikir yang jelas ini memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memeriksa kembali imannya secara kritis. Imannya ditata ulang setelah ia meninjau secara kritis lewat bimbingan, pengarahan serta motivasi, harus selalu diberikan pada tahap ini.

B. Kerangka Berpikir



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari bagan kerangka pikir di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Orang Muda Katolik (OMK) adalah anggota dan harapan

masa depan Gereja. Mengingat dari aspek kesadaran pribadi masing-masing sangat berpengaruh dalam partisipasi terhadap kegiatan Gerejani Orang Muda. Tujuan kegiatan ini untuk membina dan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dikemudian hari, baik sebagai agen maupun generasi penerus Gereja yang dapat mewartakan sabda Allah bagi sesamanya.

Peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak-anak. Orang tua perlu menjamin kehidupan anak agar tetap terbina dalam wadah Gereja. Para Orang Muda Katolik harus memiliki motivasi baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri mereka. Motivasi dari dalam diri berkaitan dengan minat dan keinginan yang terdorong dari dalam hati dan pikiran mereka. Sedangkan motivasi dari luar diri berarti adanya daya dukung dari orang tua, keluarga, sahabat dan orang-orang di sekitar mereka untuk mendorong dan menyemangati seseorang atau pribadi dalam memenuhi harapan dan minat mereka untuk menapaki hidup dalam panggilan membiara. Jika dari kedua motivasi ini hanya salah satu yang berperan aktif sedangkan yang lainnya tidak, maka benih-benih panggilan itu akan berkurang atau tidak terpenuhi. (2) Dalam penanggalan tahun liturgi Gereja Katolik, dapat diketahui adanya momen atau masa dimana ada panggilan dari setiap tarekat religius dan hal tersebut direalisasikan pada hari Minggu khusus, untuk mendoakan panggilan yaitu pada minggu paskah IV. Pada kesempatan tersebut bisanya kaum hidup bakti atau hidup membira (kaum religius) mengadakan aksi panggilan sebagai promosi dalam menumbuhkan minat kepada orang muda

Katolik agar dapat tertarik dalam memilih bentuk hidup membiara. Kalimat sambung paragraf Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari para kaum religius sebagai salah satu bentuk perpanjangan tangan Allah untuk dapat "memanggil" para awam (OMK) tersebut untuk dapat mengabdikan (menyerahkan) seluruh hidupnya (totalitas) kepada Tuhan dan berkarya ditengah-tengah kemajemukan umat yang datang dari berbagai latar belakang kehidupan dan budaya yang berbeda. (3) Benih-benih motivasi panggilan tersebut berjalan beriringan dan disusul dengan tekad dan kemauan yang kuat maka benih panggilan ini akan semakin nampak dan roh kudus akan menjiwai seseorang atau pribadi-pribadi tertentu dalam menanggapi panggilan hidup membiara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis mau melihat pengaruh antara variabel X (pengaruh aksi panggilan para religius) terhadap variabel Y (Orang Muda Katolik). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel "Penyebab" disebut dengan variabel independen, atau secara bebas, variabel X. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis regresi menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:11).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian di Paroki St. Yoseph Bampel Merauke, karena letak paroki ini berada di pusat kota Merauke dan mudah untuk dijangkau. Selain itu juga peneliti sendiri adalah anggota Paroki St. Yoseph Bampel Merauke. Peneliti sendiri prihatin terhadap panggilan hidup religius di paroki St. Yoseph Bampel Merauke sangat minim, sehingga penulis ingin mencari tahu faktor penyebab kurangnya minat orang muda katolik dalam memilih panggilan hidup membiara di paroki St. Yoseph Bampel Merauke.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1

Alokasi Waktu Penelitian

No	Agenda Penelitian	Keterangan
1.	Rencana Penelitian	Maret 2022
2.	Studi Kepustakaan	Maret 2022
3.	Ujian Proposal Penelitian	Maret 2022
4.	Penelitian Lapangan	April 2022
5.	Analisa Data	Mei 2022
6.	Ujian Hasil Penelitian	Mei 2022
7.	Publikasi	Juni 2022

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populas

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari Orang Muda Katolik Paroki St. Yoseph Bampel yang terdiri dari beberapa lingkungan. Berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi

No	Lingkungan	Jumlah
1	St. Arkelaus	5
2	St. Antonius	4
3	Sta. Theresia	5
4	Sta. Marta	5
5	St. Paulus	3
6	Sta. Maria Magdalena	5
7	St. Yohanis Debrito	3
	Jumlah	30

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan mengambil 30 orang muda katolik Paroki Bampel, yang ditentukan secara acak. Jumlah lingkungan sebanyak 7 lingkungan yang terdiri dari lingkungan St. Arkhelaus, St. Antonius, Sta. Theresia, Sta. Marta, St.paulus, Sta. Maria Magdalena, St. Yohanis Debrito penulis akan mengambil sampel penelitian Teknik pengambilan sampel akan menggunakan metode *simple random sampling.* (Sugiyono, 2012:122) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berikut tabel distribusi sampel:

Tabel 3.3. Distribusi Sampel

No	Lingkungan	Jumlah
1	St. Arkelaus	5
2	St. Antonius	5
3	Sta. Theresia	3
4	Sta. Marta	4
5	St. Paulus	4
6	Sta. Maria Magdalena	5
7	St. Yohanis Debrito	4
	Jumlah	30

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel Aksi Panggilan Para Religius diuraikan dalam beberapa sub variabel sebagai berikut:

1. Aksi Panggilan Religius
2. Panggilan Hidup Membiara

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berkaitan yaitu variabel terikat *(dependent)* dan variabel bebas *(independent)*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aksi panggilan para religius (x) dan variabel terikat adalah Orang Muda Katolik (y).

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Angket

   Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Hal-hal yang dapat dijaring dengan menggunakan kuisioner adalah hal-hal mengenai diri responden, dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya.

2. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan bentuk skala sikap diferensial semantik. Skala diferensial semantik atau skala perbandingan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) untuk mengungkapkan indikator dari variabel bebas dan variabel terikat (Riduwan, 2010:92). Instrumen ini bersifat tertutup, artinya jawaban untuk pernyataan sudah disediakan pada kolom jawaban. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

Instrumen skala diferensial semantik yang diambil penulis meliputi pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai variabel X. Adapun rincian variabel X yaitu sebanyak 20 Instrumen pernyataan. Terdapat satu alternatif jawaban pada pernyataan variabel x pada skala diferensial semantik, yaitu; selalu - tidak pernah dan setuju - tidak setuju dengan bobot nilai berjenjang yaitu; 4-3-2-1. Jadi nilai maksimum yang dapat diperoleh setiap item pernyataan adalah 4 poin dan terendah adalah 1 poin.

Tabel 3.4 Skor alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif Jawaban	**Skor**
Selalu-Tidak pernah	4-1
Setuju-Tidak setuju	4-1

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket

No.	Sub Variabel	Indikator
1.	Pengaruh Aksi Panggilan	1. Frekuensi aksi panggilan dari tarekat-tarekat religius. 2. Sosialisasi mengenai panggilan hidup membiara di Sekolah-sekolah atau diparoki. 3. *Live in* dari anggota tarekat religius.
2	Hidup Religius	1. Hidup selibat tidak menikah 2. Hidup menghayati Tiga Kaul 3. Meninggalkan keluarga dan memulai hidup bersama dalam komunitas biara.
3.	Motivasi Diri OMK	1. Tertarik untuk hidup membiara. 1. Merasa memiliki panggilan tetapi tidak berani menyatakannya. 2. Alasan-alasan untuk memilih atau tidak memilih panggilan hidup membiara.
4.	Peran Keluarga untuk panggilan OMK	1. Orangtua kurang memotivasi anaknya untuk masuk biara. 2. Orangtua tidak mengizinkan anaknya untuk masuk biara. 3. Orangtua memberi kebebasan bagi anaknya.
5.	Lingkungan pergaulan OMK	1. OMK termotivasi dari lingkungan sekitarnya untuk memilih hidup membiara. 2. OMK termotivasi dari lingkungan sekitarnya untuk tidak memilih panggilan hidup membiara.

F. Uji teknik analisis data

1. Uji Validitas

Zainal Arifin (2012:314) sebelum anda menggunakan suatu tes, anda hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih). Oleh

karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini suatu item instrumen atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Uji coba terpakai menggunakan validitas butir dengan taraf signifikansi 0,05 dengan N 30 orang, maka butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,25 dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Zainal Arifin (2012:326) reliabilitas suatu tes adalah tingkat atau derajat konsistensi tes yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien relibilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam pentlitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan formula dengan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows.*

a. Uji reliabilitas Aksi Panggilan Para Religius

Tabel. 3.6. Uji Reliabilitas Varibael X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,933	30

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0 for windows

Dari hasil analisis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* terdapat nilai alpha sebesar 0,266. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel X yakni aksi panggilan para religius dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

b. Uji reliabilitas Panggilan Hidup Membiara

Tabel. 3.7. Uji Reliabilitas Varibael Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.933	30

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* terdapat nilai alpha sebesar 0,631 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel Y yakni panggilan hidup membiara dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

3. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata variabel dengan mengklasifikasikan data variabel menurut tingkat tertentu. Deskripsi data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, rentang skor (*range*), skor minimum dan maksimum, nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul

(*modus*), skor total (*sum*) dan frekuensi dari skala yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Aksi Panggilan Para religius

Penentuan kriteria pada aksi panggilan para religius adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai 4x20 = 80
- Skor terendah yang dicapai 1x20 = 25
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah 80-20 = 60
- Rentang Interval : 60:4 = 15

Tabel. 3.8. Kriteria Aksi Panggilan Religius

Kriteria	Interval
Sangat baik	102-120
Baik	78-101
Cukup	54-77
Kurang	30-53

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

b) Panggilan Hidup Membiara

Penentuan kriteria pada panggilan hidup membiara adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai 4x20 = 80
- Skor terendah yang dicapai 1x20 = 25
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah 80-20 = 60
- Rentang Interval : 60:4 = 15

Tabel. 3.8. Kriteria Aksi Panggilan Religius

Kriteria	Interval
Sangat baik	102-120
Baik	78-101
Cukup	54-77
Kurang	30-53

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

4. Uji Persyaratan Analisis

Setelah alat ukur telah diuji validitas dan realibilitasnya, maka tahap selanjutnya ialah uji persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas data, uji linieritas dan uji heterokedastisitas dengan teknik analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data skala ordinal yaitu data mengenai panggilan hidup religius dan panggilan hidup membiara.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis analisis statistik selanjutnya (Riduwan, 2010:217). Uji normalitas ini juga menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar representatif, sehingga data hasil analisis dari sampel layak untuk digeneralisasikan pada populasi. Peneliti dalam menganalisis data untuk mengetahui normalitas data menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows.*

b. Uji Linieritas

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh, memprediksi besarnya arah pengaruh itu serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui (Riduwan, 2010:220). Dalam menganalisis linieritas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*, dengan kriteria jika nilai *linearity* di bawah atau sama dengan 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji H*eterokedastisitas*

Duwi Priyanto (2009:74) Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastistas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Analisis uji heterokedastisitas ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*.

d. Uji Autokorelasi

Uji atokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut tingkatan waktu yang ada. Ciri tidak adanya masalah autokorelasi yakni bila model regresi tidak ada masalah.

H. Uji Hipotesis

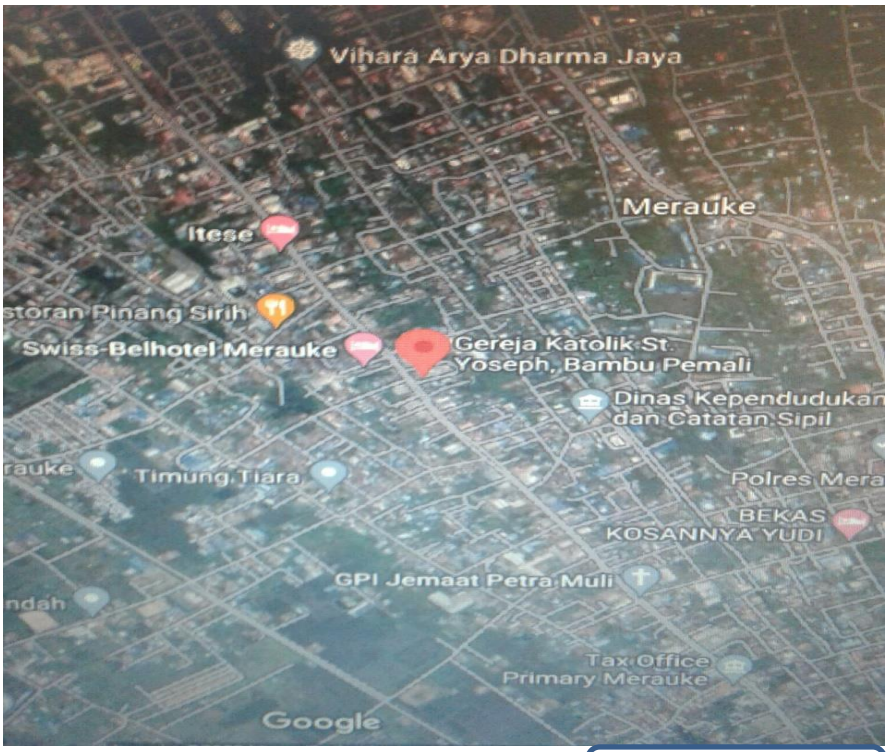
Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05). Stanislaus (2009:233) Analisis Regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel independen x. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y. Variabel independen x sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen y sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (≤) 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 (>) maka Ha ditolak dan Ho diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Berdasarkan Paroki Bampel Merauke dimulai dari batas Moppaweg dari persimpangan jalan dekat Toko Tiga menuju ke Vlieg-veld dan kampung Moppa. Jalan ke Buti (Nowari-Kei) mulai dari persimpangan jalan dekat Toko Tiga sampai jalan Sesate. Jalan ke Kelapa Lima mulai jalan dekat Toko Tiga sampai jalan baru dekat kuburan ke Vlegveld dan dari situ ke Moppa, Leproseri, perkebunan dan perternakan. Batas–batas wilayah paroki bampel (*Daftar Lampiran Hal. ..*).



GOOGLE MAPS

Periode 1961 dalam pembentukan Paroki, maka umat Katolik di bawah pimpinan Pastor Petrus Hoeboer sebagai pastor paroki segera mengadakan kegiatan pembenahan internal. Pada periode ini sarana prasarana pokok bagi kehidupan keimanan umat paroki mendapat perhatian dan penanganan serius. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut ialah bidang kerohanian dan pembangunan sarana dan prasarana ibadat gedung gereja). Perlu diketahui pula pada tahun 1961, Mgr Thilemans, MSC membangun sebuah gedung di belakang pastori Bambu Pemali. Gedung tersebut berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi para calon Bruder dari tarekat pengiring St. Paulus yang didirikan oleh Mgr, Tillemans MSC itu sendiri.

Menurut Bapak Lukas Renyut, salah seorang tokoh umat katolik yang banyak jasanya baik dalam usaha mendirikan dan mengembangkan paroki St Yoseph Bampel pada tahun 1959 seluruhnya berjumlah 93 orang, mereka terdiri dari suku Kei sebanyak 77 orang, suku Tionghoa sebanyak 7 orang dan 9 orang adalah suku asli Merauke. Di samping itu Pastor W Tillmans MSC Uskup Agung Merauke meresmikan dan menetapkan Paroki St. Yoseph Bampel sebagai paroki teladan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Tabel.4.1. Rangkuman Statistik aksi panggilan dan Panggilan Hidup

Statistics			
		Aksi panggilan	**Panggilan Hidup**
N	30	30	30
	0	0	0
Mean		65.27	65.22

Median	69.00	69.50
Mode	89	76
Std. Deviation	6.828	7.066
Variance	10.432	18.305
Range	22	21
Minimum	45.35	42.13
Maximum	74.36	74.30
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0 for windows

a. Aksi Panggilan

Berdasarkan tabel statistik, dapat dilihat N valid 20 anak dengan jumlah instrumen 20 butir diketahui bahwa rata-rata skor doa bersama harga *mean* 68.30 dengan standar deviasi 2.904 Untuk *range* adalah 13 dengan skor minimum adalah 62 dan skor maksimum 75 Sedangkan nilai tengah (*median*) adalah 69.00 serta nilai *mode* adalah 69 Selanjutnya distribusi frekuensi data.

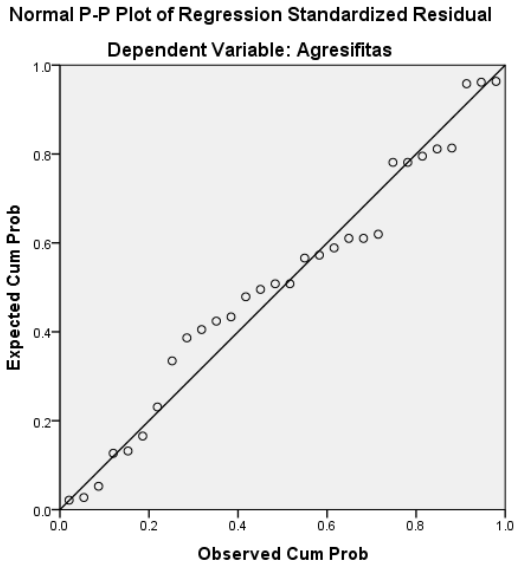
b. Panggilan Hidup Membiara

Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 20 anak dengan jumlah instrumen 20 butir diketahui bahwa rata-rata skor doa bersama harga *mean* 69.10 dengan standar deviasi 3.508 Untuk *range* adalah 15 dengan skor minimum adalah 60 dan skor maksimum 75 Sedangkan nilai tengah dari Panggilan Hidup Membiara (*median*) adalah 69.50 serta nilai *mode* adalah 66 Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di atas:

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows* uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel *Normal Probability Plot*, uji linieritas dengan melihat tabel anova dan uji Homokedastisitas dengan melihat tabel *scater plot*.

a. Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0 for windows

Gambar 4.1 Normal P-P Plot Regresi

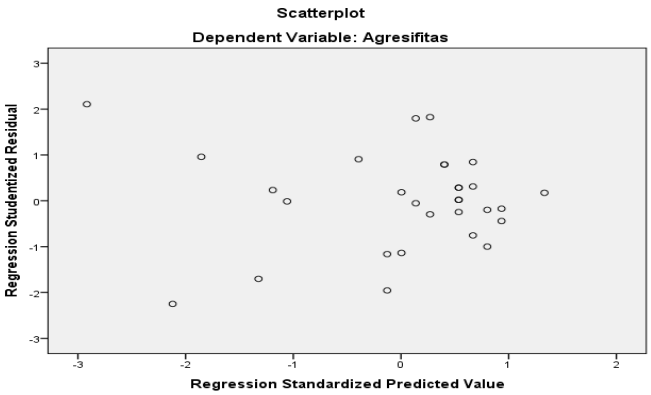
Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel panggilan hidup adalah normal, artinya data-data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar layak dan baik untuk ditindaklanjuti dengan pengujian-pengujian yang lain.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikasi 0,05.

Tabel 4.2. Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Panggilan Hidup * Aksi Panggilan	Between Groups	(Combined)	1665.900	16	104.119	13.540	**.000**
		Linearity	1351.928	1	1351.928	175.809	**.000**



		Deviation from Linearity	313.972	15	20.931	2.722	.039
	Within Groups		99.967	13	7.690		
	Total		1765.867	29			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Berdasarkan data di atas menunjukkan kelinieran data pangilan hidup membiara (Y) untuk tiap kelompok berdasarkan aksi paanggilan (X). Pengujian kelinieran menggunakan statistik F dan hasil signifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifkansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 maka kelinearan terpenuhi.

Gambar 1.2. Scatlerplot

c. Uji H**eterokedastisitas**

Uji *Heteroskedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem *Heteroskedastisitas* adalah dengan media *grafik scatteplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat *Heteroskedastisitas.* Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* pada gambar di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dengan demikian tidak terjadi *Heteroskedastisitas.*

d. Uji Autokorelasi

Deteksi Autokorelasi Positif: Jika dw < dL maka terdapat autokorelasi positif, Jika dw > dU maka tidak terdapat autokorelasi positif, Jika dL < dw < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.3. Model Summary

Model Summary[b]										
				Std.	Change Statistics					Durbin
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	- Watson
1	875	.766	.757	3.845	875	91.448	1	29	.000	32.946
a. Predictors: (Constant), Aksi_Panggilan										
b. Dependent Variable: Panggilan_Hidup										

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Diketahui k (variabel penelitian) = 2 t (jumlah sampel) = 30, DW (nilai hitung) = 32.946, DL = 2,5444, DU = 2,6418, maka DW > DL, maka tidak terdapat autokorelasi positif (tidak terdapat masalah autokorelasi). Artinya data

penelitian ini memenuhi syarat uji autokorelasi untuk dianalisis lebih lanjut melalui analisis model regresi.

e. Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel bebas (X) yaitu aksi panggilan dengan variabel terikat (Y) yaitu panggilan hidup. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria penguji signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak yang berarti signifikan. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 4.4. Korelasi

Correlations			
		Panggilan Hidup	Aksi Panggilan
Pearson Correlation	Panggilan_Hidup	1	.875**
	Aksi_Panggilan_	-	.000
Sig. (1-tailed)	Panggilan_Hidup	30	30
	Aksi_Panggilan	.875**	1
N	Panggilan_Hidup	.000	-
	Aksi_Panggilan	30	30

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Dari data table di atas, diketahu nilai r (korelasi) sebesar 0,875. Hasil ini menandakan bahwa ada hubungan korelasi yang kuat dan positif antar variabel aksi panggilan (X) panggilan hidup (Y).

Tabel.4.5. Anova

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1351.928	1	1351.928	91.448	.000[b] [b]

	Residual	413.939	28	14.784		
	Total	1765.867	29			
a. Dependent Variable: Panggilan_Hidup						
b. Predictors: (Constant), Aksi_Panggilan						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 91.448 dengan memiliki df_2 sebesar 29. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau di tolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa aksi panggilan berpengaruh terhadap panggilan hidup orang muda katolik.

Tabel.4.6. Model Summary Hipotesis

Model Summary[b]										
				Std.	Change Statistics					Durbin
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	- Watson
1	.875[a]	.766	.757	3.845	875	91.448	1	29	.000	32.946
a. Predictors: (Constant), Aksi_Panggilan										
b. Dependent Variable: Panggilan_Hidup										

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh Aksi Panggilan terhadap Panggilan Hidup orang muda katolik Merauke, maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,875. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 51,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 48,8% dipengaruhi variabel lain yang

tidak diteliti dan nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sudah baik.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Aksi Panggilan Para Religius Terhadap Panggilan Hidup Membiara.

Adanya Hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 91.448 dengan memiliki df_2 sebesar 29. Analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa aksi panggilan religius berpengaruh terhadap panggilan hidup membiara bagi orang muda katolik Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengarauh antar variabel bebas (x) yaitu aksi panggilan religius dengan variabel terikat (y) yaitu panggilan hidup membiara. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria penguji signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak yang berarti signifikan.

Tabel.4.7. Anova Variabel X

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1351.928	1	1351.928	91.448	.000[b] [b]
	Residual	413.939	28	14.784		
	Total	1765.867	29			
a. Dependent Variable: Panggilan_Hidup						
b. Predictors: (Constant), Aksi_Panggilan						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.0 for windows

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 91.448 dengan memiliki df_2 sebesar 29 Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau di tolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa aksi panggilan berpengaruh terhadap panggilan hidup membiara bagi orang muda katolik.

2. Berapa besar pengaruh aksi panggilan terhadap panggilan hidup membiara.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari aksi panggilan para religius terhadap panggilan hidup membiara bagi Orang Muda Katolik. Pada tabel 4.6 model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,875. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 51,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 48,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian ini, secara teoritis aksi panggilan para religius memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap panggilan hidup membiara bagi Orang Muda Katolik bila dibandingkan dengan variabel lainnya yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 48,8%. Bertolak dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan dari segi variabel bebas atau *independen* yaitu aksi panggilan religius memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan

terhadap variabel terikat *dependen* yaitu panggilan hidup membiara bagi orang muda katolik Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke.

Hal ini sesuai dengan apa yang diuraikan dalam kajian teori bahwa panggilan hidup dalam ajaran gereja Katolik, secara biblis ada dua yakni: (1) teks Mat 20:1-7 yang melukiskan orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk berkarya di kebun anggur Tuhan; dan (2) teks Yoh 15:1-8 yang menceritakan bahwa Yesus adalah pokok anggur dan kita semua adalah ranting-rantingnya. Matius 20:1-7: "Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar…, dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku". Semua orang disapa dan diutus untuk bekerja di kebun anggur Tuhan. Dari tindakan pemilik kebun anggur ini, ada dua hal yang bisa disimpulkan. Pertama, ia tidak membuat pembedaan atas para pekerja. Kedua, tindakan pemilik kebun anggur yang "keluar" berkali-kali untuk mencari tenaga kerja, secara implisit menggambarkan bahwa situasi kebun anggurnya dalam keadaan parah dan segera memerlukan keterlibatan lebih banyak pekerja. Pemilik kebun anggur adalah Allah, maka kebun anggur itu adalah dunia dan pekerjanya adalah seluruh Umat Allah. Panggilan Allah yang berbunyi, "Pergilah kamu juga ke kebun anggurKu" tidak pernah berhenti bergema di dalam perjalanan sejarah umat manusia. Panggilan itu dialamatkan kepada setiap pribadi yang dilahirkan ke dalam dunia. Panggilan ini juga mengukuhkan keterlibatan kaum awam karena mereka pun telah dipanggil dan diutus melalui sakramen inisiasi.

Injil Yoh 15:1-8 menggambarkan bahwa gambaran pokok anggur dalam teks ini dipergunakan untuk mengungkapkan misteri Umat Allah. Perspektif ini

menekankan sifat internal Gereja, kaum awam beriman dipandang bukan semata-mata sebagai para pekerja didalam kebun anggur, melainkan mereka sendiri (Mat 20,3-4, Bdk.Mat 13,38).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 91.448 dengan memiliki df_2 sebesar 29, analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikasi sebesar 0,000 yang berarti 0,000<0,05. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan bahwa aksi panggilan religius berpengaruh terhadap panggilan hidup membiara bagi Orang Muda Katolik Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke.

Hasil hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari Aksi Panggilan Religius terhadap Panggilan Hidup Membiara bagi Orang Muda Katolik. Pada tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,875. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 51,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 48,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis data pada nilai F_{hitung} pada tabel anova yang menyatakan bahwa aksi panggilan religius berpengaruh terhadap panggilan hidup membiara bagi orang muda katolik di Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke diperkuat dengan hasil deskripsi data yang menunjukkan bahwa tingkat frekuensi orang muda katolik dalam aksi panggilan religius tergolong baik yakni sebesar 75% dan memiliki panggilan hidup membiara yang baik ditunjukkan dengan nilai

persentase sebesar 73,34%. Artinya aksi panggilan religius yang mereka gunakan untuk proses memperlancar atau mendukung aksi panggilan religius mereka memiliki pengaruh dan mendorong dalam meningkatkan panggilan hidup membiara bagi orang muda katolik baik di paroki maupun secara pribadi atau kelompok di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan dan mengembangkan aksi panggilan religius dalam setiap proses kegiatan di Paroki St. Yoseph Banpel Keuskupan Agung Merauke:

1. Bagi Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke: Hasil penelitian ini menunjukan ada pengaruh (X) terhadap (Y) dengan tingkat frekuensi orang muda katolik dalam meningkatkan dan mengembangkan aksi panggilan religius dengan panggilan hidup membiara tergolong baik yakni sebesar 75% dan memiliki panggilan hidup yang baik ditunjukan dengan nilai presentase sebesar 73,34%. Oleh karena itu, diharapkan pelaksanaan aksi panggilan religius dapat lebih ditingkatkan dalam proses bakti atau kegiatan di dalam area Paroki dan Lingkungan dengan tetap memperhatikan pedoman-pedoman yang ada.
2. Bagi Orang Muda Katolik Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke: berdasarkan hasil deskripsi data menunjukan bahwa tingkat frekuensi aksi panggilan religius oleh orang muda katolik tergolong baik dan memiliki panggilan yang baik pula maka sangat diharapkan agar orang muda katolik

tetap mendalami, memaknai dan memelihara terkait aksi panggilan religius dalam setiap proses kegiatan di Paroki maupun di lingkungan serta di rumah.

Orang muda katolik semakin mempunyai pilihan tersendiri dalam memilih panggilan hidup dan kebiasaan doa pagi dalam meningkatkan hidup doa, penulis mengusulkan bahwa doa pagi serta promosi aksi panggilan harus selalu dilaksanakan dan mendalami oleh orang muda katolik di Paroki St. Yoseph Bampel Keuskupan Agung Merauke sebagai mana yang pernah dilaksanakan. Aksi panggilan yang dilaksanakan setidaknya minimal dua kali setahun, bertujuan untuk menumbuhkan minat dan panggilan religius terhadap orang muda katolik.

DAFTAR PUSTAKA

A.S. Hadiwiyata. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*: Yogyakarta. Lembaga Biblikan Indonesia. 2002.

Batmyanik, Aloysius. *Pastoral Pemuda.* Jakarta Pusat: Penerbit Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI. 2011.

C. Groenen. *Panggilan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius. 1979.

Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Hambali. H. Adang dan Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian.* Cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Jamal Ma'mur Asmani. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan para Imam.* Jakarta: OBBOR. 1965.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Dekrit tentang Pembaharuan Hidup Religius.* Jakarta: OBBOR. 1965.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Hidup Bakti*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 2016

Konferensi Wali Gereja Indonesia.*Kitab Hukum Kanonik.* Jakarta: Obor. 1983.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Buku PAK SMA/K.* Yoyakarta: Kanisius. 2007.

Piet Go, *Tarekat Hidup Bakti* Malang, Karmelindo Dioma,2005.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung: Alfabeta. 2012.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. 2012.

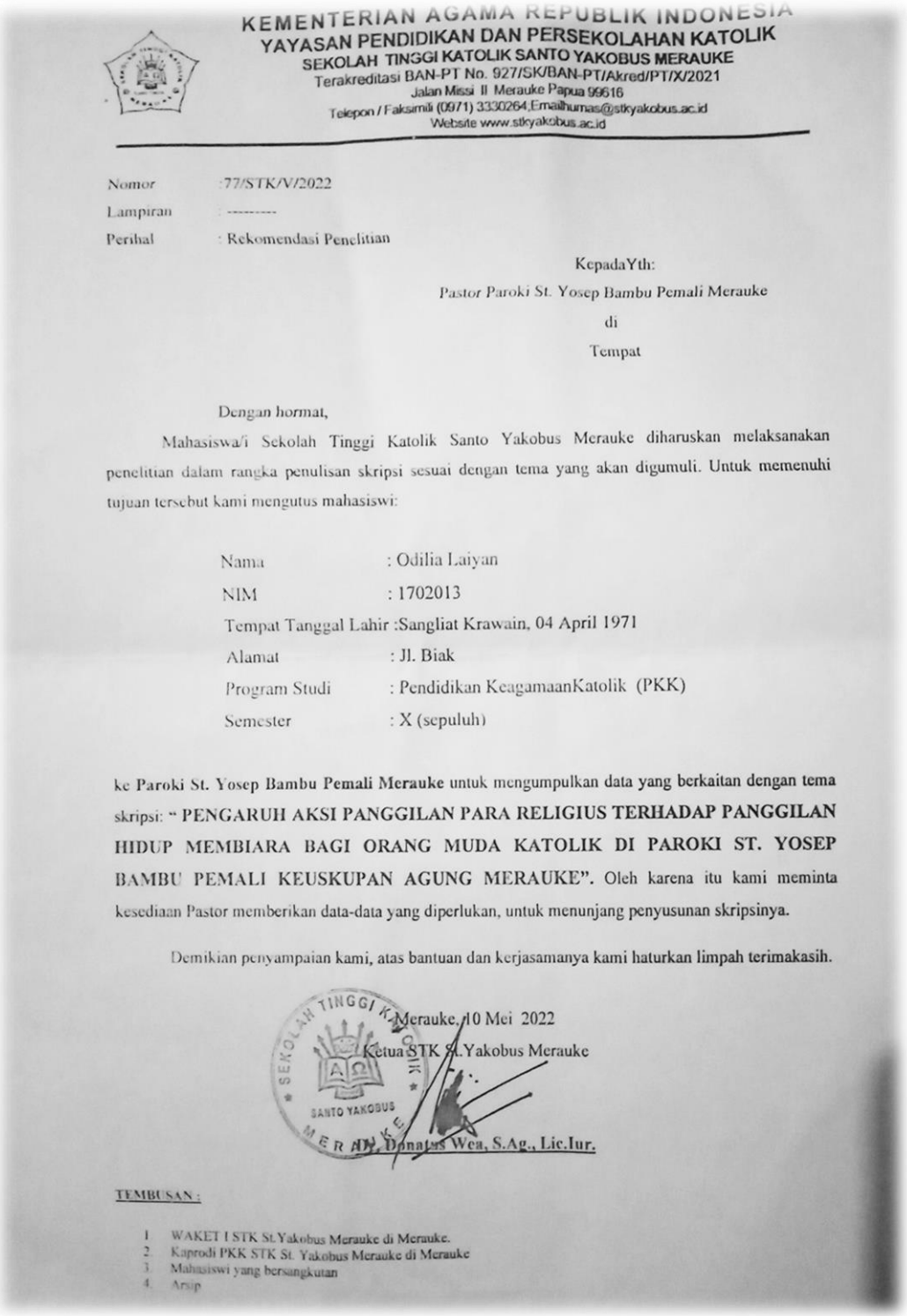
Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta. 2012.

Suryabrata Sumadi, B.A *Psikologi Pendidikan.* Ed. Ke-5-15. Jakarta: PT Raja Raja Grafindo Perseda. 2007.

Tangdilintin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda.* Yogyakarta: Kanisius.2008.

Lampiran 1

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264,Emailhumas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 77/STK/V/2022
Lampiran : ---------
Perihal : Rekomendasi Penelitian

KepadaYth:
Pastor Paroki St. Yosep Bambu Pemali Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi:

Nama	: Odilia Laiyan
NIM	: 1702013
Tempat Tanggal Lahir	:Sangliat Krawain, 04 April 1971
Alamat	: Jl. Biak
Program Studi	: Pendidikan KeagamaanKatolik (PKK)
Semester	: X (sepuluh)

ke **Paroki St. Yosep Bambu Pemali Merauke** untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **" PENGARUH AKSI PANGGILAN PARA RELIGIUS TERHADAP PANGGILAN HIDUP MEMBIARA BAGI ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. YOSEP BAMBU PEMALI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE".** Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami haturkan limpah terimakasih.

Merauke, 10 Mei 2022
Ketua STK St.Yakobus Merauke

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Mahasiswi yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Nama Lengkap : .....

Usia : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Pendidkan : .....

Lingkungan : .....

1. **Petunjuk Pengisian**

A. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum menjawab pertanyaan!.

B. Isilah setiap pertanyaan yang ada sesuai dengan apa yang anda ketahui dan alami dengan memberi tanda silang (X) pada option yang tersedia!.

Contoh :

1. Apakah anda pernah berdoa?

a) Selalu

b) Pernah

~~c)~~ *Jarang*

d) *Tidak Pernah*

C. Keterangan : Skor / Nilai :

a. Selalu **(4)**

b. Pernah **(3)**

c. Jarang **(2)**

d. Tidak Pernah **(1)**

****** Selamat Mengerjakan ******

PERTANYAAN VARIABEL HIDUP RELIGIUS

1. Apakah anda pernah mendengar promosi panggilan hidup religius dari para religius yang ada di kota Merauke?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
2. Apakah anda pernah berpikir untuk memilih semangat hidup religius?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
3. Apakah cara hidup religius yang ada dalam gereja katolik membantu anda untuk mengerti tentang hidup religius?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
4. Apakah anda pernah berkunjung ke biara tempat para religius tinggal?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
5. Apakah anda pernah ikut terlibat dalam kegiatan rohani seperti Perayaan Ekaristi di dalam biara?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
6. Apakah anda pernah mempunyai keinginan untuk hidup religius?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
7. Apakah pernah teman atau saudara anda yang memiliki cara hidup religius?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah

8. Apakah para religius pernah berkunjung ke paroki ini?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
9. Apakah pernah ada tanggapan dari Paroki saat anda mengutarakan pilihan untuk hidup religius?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
10. Apakah tanggapan paroki atau tarekat religius jika yang mengutarakan niat untuk hidup religius?
   A. Ada. Berikan Tanggapan
   B. Bagaimana
   C. Ada tanggapan apa saja
   D. Tidak ada tanggapan
11. Apakah keluarga (orangtua) anda pernah memotivasi untuk masuk biara?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
12. Apakah orangtua tidak mengizinkan anda untuk masuk biara?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
13. Apakah pernah ada kegiatan Rohani yang dilaksanakan dalam Biara, anda ikut terlibat?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
14. Apakah orangtua pernah memberi kebebasan untuk memilih panggilan hidup anda sendiri?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
15. Apakah pernah dari lingkungan pergaulan anak muda yang mendorong anda untuk memilih panggilan hidup membiara?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang

D. Tidak Pernah

16. Apakah Suasana hati anda pada saat berbicara dengan para religius?
    A. Senang. mengapa
    B. Pernah beri alasan
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
17. Apakah anda pernah ikut Doa pagi dikalangan para religius?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
18. Apakah anda senang ketika melihat para kaum berjubah di paroki ini ketika melaksanakan promosi panggilan?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
19. Apakah anda pernah mengetahui dalam gereja katolik, para biarawan-biarawati mendapat tempat yang khusus?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Muncul
20. Apakah pernah ada kaul atau tarekat yang membuat anda tergerak untuk mendalami dan memahami hidup religius?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah

PERTANYAAN VARIABEL ORANG MUDA KATOLIK

1. Apakah anda paham baik tentang OMK?
    A. Sangat Paham
    B. Paham
    C. Cukup Paham
    D. Tidak Paham
2. Apa alasan anda memilih bergabung dalam OMK?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah

3. Apakah anda sebagai orang muda katolik mengerti baik tentang semangat hidup orang muda katolik?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
4. Apakah dalam kegiatan OMK ada pembinaan iman atau doa rutin?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
5. Apakah para religius ikut mendampingi kegiatan OMK?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
6. Apakah anda pernah terlibat sebagai pengurus OMK di paroki ini?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
7. Apakah OMK di paroki ini pernah ada yang terpanggil menjadi imam,bruder dan suster ?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
8. Apakah OMK di paroki ini selalau berpartisipasi dalam bertugas sebagai petugas liturgi?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
9. Apa anda pernah dipilih untuk mewakili OMK paroki ini dalam mengikuti perlombaan di yang diadakan oleh paroki ini?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang
   D. Tidak Pernah
10. Apakah OMK di paroki ini memiliki motivasi untuk menjadi imam, bruder dan suster?
   A. Selalu
   B. Pernah
   C. Jarang

D. Tidak Pernah

11. Apakah OMK kurang termotivasi untuk memilih panggilan hidup membiara dikarenakan pengaruh lingkungan?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
12. Apakah ada anggota OMK yang sudah terpanggil menjadi imam, suster dan bruder?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
13. Apakah OMK pernah berkunjung ke biara tempat religius tinggal?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
14. Apakah anda pernah merasa rileks dalam bergabung dengan OMK?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
15. Apa motivasi anda bergabung dalam organisasi OMK?
    A. sebutkan 1 saja kalau ada
    B. bagaimana motivasinya uraikan
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
16. Apakah suasana hati anda saat bergabung dalam organisasi OMK ?
    A. Sangat Senang
    B. Senang
    C. Cukup Senang
    D. Tidak Senang
17. Apakah anda pernah memimpin doa sebelum memulai kegiatan dalam OMK?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
18. Apakah pernah ada tanggapan keluarga anda, saat berada di OMK?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah

19. Apakah anda pernah mempunyai rasa takut menjadi badan pengurus dalam OMK?
    A. Selalu
    B. Pernah
    C. Jarang
    D. Tidak Pernah
20. Apa tanggapan orang-orang di lingkungan tempat anda tinggal, saat anda aktif dalam organisasi OMK?
    A. Sangat senang
    B. senang
    C. kurang senang
    D. Tidak senang

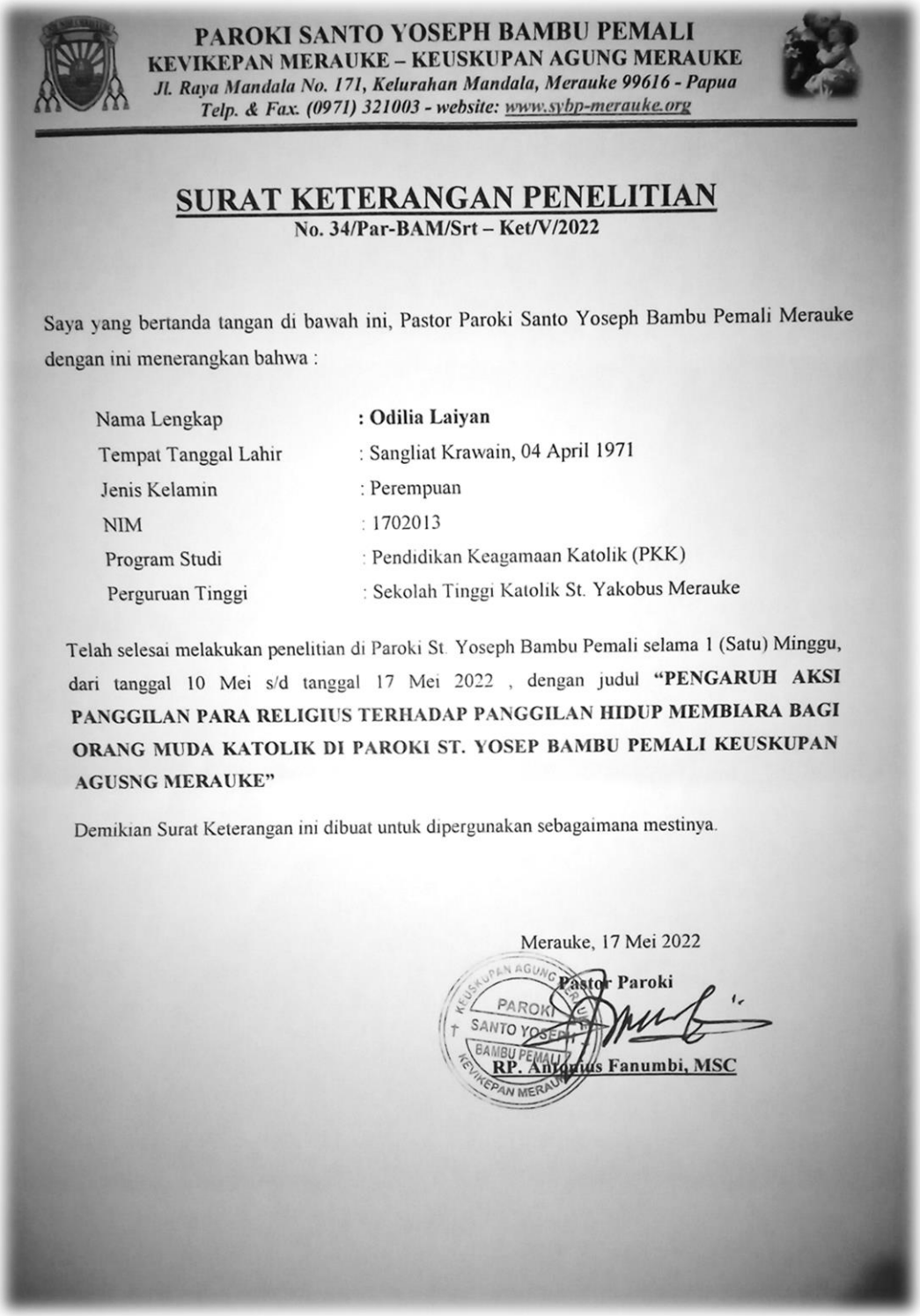
Lampiran 3 : Item Total Statistic X

3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4
3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3
4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	3	3	3
3	1	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	4	1	4	3	4	3	3
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
2	4	3	3	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3
1	3	4	1	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	4	2	4	3	3
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	1	1	4	3	4	2	3

Lampiran 4 : Item Total Statistic Y

3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	1	4	4	3	2	1	4
1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	3	1	1	4	4	1	1	1
4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
3	3	2	3	4	3	3	4	1	2	2	2	3	1	3	4	3	2	1	3
3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	3	4	1	3	4	4	1	1	1
4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	1	2	1
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
4	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	4	3	1	1	1
4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	1	3	1

Lampiran 5 : SURAT REKOMENDASI KETERANGAN PENELITIAN



PAROKI SANTO YOSEPH BAMBU PEMALI
KEVIKEPAN MERAUKE – KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE
Jl. Raya Mandala No. 171, Kelurahan Mandala, Merauke 99616 - Papua
Telp. & Fax. (0971) 321003 - website: www.sybp-merauke.org

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 34/Par-BAM/Srt – Ket/V/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Pastor Paroki Santo Yoseph Bambu Pemali Merauke dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	**: Odilia Laiyan**
Tempat Tanggal Lahir	: Sangliat Krawain, 04 April 1971
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 1702013
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

Telah selesai melakukan penelitian di Paroki St. Yoseph Bambu Pemali selama 1 (Satu) Minggu, dari tanggal 10 Mei s/d tanggal 17 Mei 2022 , dengan judul **"PENGARUH AKSI PANGGILAN PARA RELIGIUS TERHADAP PANGGILAN HIDUP MEMBIARA BAGI ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. YOSEP BAMBU PEMALI KEUSKUPAN AGUSNG MERAUKE"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 17 Mei 2022

Pastor Paroki

KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE
PAROKI SANTO YOSEP
BAMBU PEMALI
KEVIKEPAN MERAUKE

RP. Antonius Fanumbi, MSC

Lampiran 6:

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan :

Foto 1

Bersama dengan Pastor Paroki St. Yosep Bampel Keuskupan Agung Merauke



Foto 2

Pengisian angket bersama OMK Paroki St. Yosep Bampel Merauke



Foto 3

Penyerahan angket dari perwakilan OMK Paroki St.Yosep Bampel Merauke



Foto 4

Penyerahan angket dari OMK paroki st. Yosep Bampel Merauke



Foto 5

Penyerahan angket dari OMK paroki st. Yosep Bambu pemali Merauke



Foto 6

Penyerahan angket dari OMK paroki st. Yoep Bambu pemali Merauke